

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca merupakan jembatan bagi siapa saja yang ingin meraih kesuksesan. Memperoleh keterampilan membaca yang layak bukanlah hal yang mudah. Dalam proses pembelajaran, apabila siswa sudah memiliki keterampilan membaca yang memadai, sangat mungkin siswa dengan mudah meraih kesuksesan dalam belajar.

Kegiatan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami keseluruhan isi bacaan secara mendalam dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki pembaca dengan gagasan secara menyeluruh. Siswa dapat dikatakan telah mampu memahami bacaan jika yang bersangkutan dapat memahami kata-kata, istilah-istilah, pola-pola kalimat, ide-ide pokok, ide penjelas dan dapat menanggapi secara tepat isi bacaan serta mengenal sikap dan metode yang digunakan pengarang dalam mengemukakan idenya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 02 Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sangat rendah. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar bidang studi bahasa Indonesia yang rendah, yaitu rata-rata hanya 5,50. Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun hasilnya masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung selama ini nampak bahwa hanya sekitar 50% siswa

kelas VI yang mendapat nilai $\geq 6,00$. Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar yaitu 6,00. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga akibat kemampuan pemahaman siswa terhadap isi bacaan sangat rendah. Penerapan strategi pembelajaran yang kurang sesuai mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa terbatas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka masalah penelitian perlu dibatasi, yakni :

1. Siklus I, materi yang akan dibahas adalah memahami teks cerita.
2. Siklus II, materi yang akan dibahas adalah memahami teks drama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran

kooperatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas VI SDN 02 Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji ?

Secara khusus:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran membaca?

E. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, perlu diupayakan melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman adalah melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah : Mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif di kelas VI SDN 02 Brabasan Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji.

G. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya di kelas VI semester II, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.
2. Guru, yaitu dapat lebih memahami akan manfaat digunakannya pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran membaca pemahaman, sehingga diharapkan guru menjadi lebih kreatif dalam mencari metode yang tepat dalam pembelajarannya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan lebih jauh lagi pendekatan dan metode tersebut dapat diterapkan pula di kelas lain.
3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang positif dan berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.